

## **Pengaruh Leverage, Return On Assets, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI Tahun 2017-2021)**

**Alfityah Alfian Astriyanto<sup>1)</sup>; Dedy Sulestiyono<sup>2)</sup>**

*alfityahalfian@students.undip.ac.id<sup>1)</sup>; deddysulestiyono@lecturer.undip.ac.id<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi Perpajakan, <sup>2)</sup>Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

**Abstract:** *This study aims to gain an understanding of the effect of Leverage, Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin on Profit Management in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative research. Data collection of this study using secondary data. The population in this study amounted to 85 companies consisting of consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. Sample determination in this study used purposive sampling method which resulted in a sample of 22 companies. Based on hadil, this research was conducted using the Multiple Linear Regression Analysis method. The results of this study show that Leverage, Return on Assets, and Return on Equity together (silmutan) have a significant effect on Profit Management with a significant value of 0.04. The variable Leverage has no effect on Profit Management with a significant value of 0.497. Variable Return on Assets has no effect on Profit Management with a significant value of 0.277. The variable Return on Equity has no effect on Profit Management with a significant value of 0.720. The variable Net Profit Margin affects Profit Management with a significant value of 0.005 it can be concluded that three independent variables (Leverage, Return on Assets, and Return on Equity) selected have no effect on the dependent variable (Profit Management) and one independent variable (Net Profit Margin) selected affects the dependent variable (Profit Management).*

**Keywords :** *Leverage, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Profit Management*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage, Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 perusahaan yang terdiri dari perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 22 perusahaan. Berdasarkan hadil tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage, Return on Assets, dan Return on Equity secara bersama-sama (silmutan) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikan sebesar 0,04. Variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikan sebesar 0,497. Variabel Return on Assets tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikan sebesar 0,277. Variabel Return on Equity tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikan sebesar 0,720. Variabel Net Profit Margin berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa tiga variabel independen (Leverage, Return on Assets, dan Return on Equity) yang dipilih tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

(Manajemen Laba) dan satu variabel independen (Net Profit Margin) yang dipilih mempengaruhi variabel dependen (Manajemen Laba).

**Kata Kunci** : : *Leverage, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Manajemen Laba*

## PENDAHULUAN

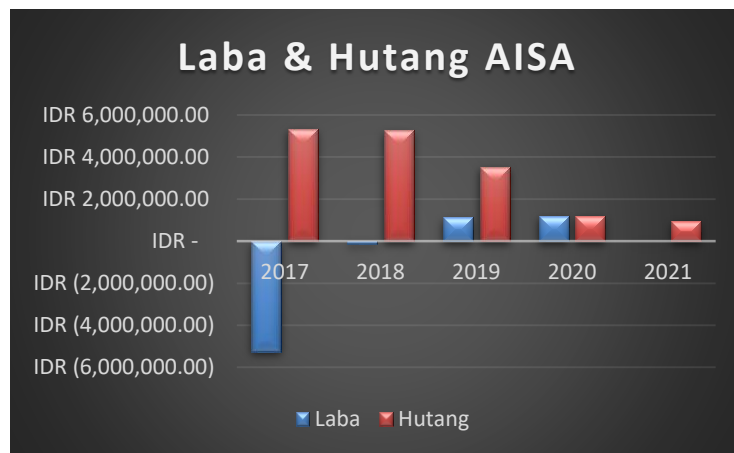
Manajemen laba merupakan pengelolaan laba dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan membutuhkannya karena laba berfungsi sebagai dasar penilaian manajemen untuk jangka waktu yang akan datang. Dalam hal ini, manajemen memiliki opsi untuk menaikkan atau menurunkan nilai dalam laporan keuangan yang tersedia untuk umum demi keuntungan konsumen eksternal perusahaan.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajerial dengan cara memaksimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan keuntungan, termasuk alat-alat yang mempengaruhi keuntungan sesuai dengan keinginan para pihak manajerial. Perusahaan yang harus bersaing dengan persaingan yang ketat akan bekerja bekerja lebih keras untuk meningkatkan pendapatan mereka guna meningkatkan nilai pasar mereka.

Setelah PT EY Indonesia (EY) melakukan investigasi atas laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2017 dan ditemukan adanya dugaan penggelembungan pos akuntansi sebesar Rp. 4 triliun, dugaan penggelembungan pendapatan sebesar Rp 662 miliar, dan penggelembungan lainnya sebesar Rp 329 miliar pada *EBITDA* (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi), ditentukan bahwa AISA melakukan manajemen laba. (sumber: [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Kasus lain yang melibatkan manajemen laba termasuk kasus PT. Lippo Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, dan PT. Garuda Indonesia Tbk. Menurut data yang dikumpulkan, Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia memungkinkannya membukukan laba bersih sebesar US\$809 ribu pada tahun 2018. Sebaliknya, pada

tahun 2017 mengalami kerugian sebesar US\$216,58 juta. Karena PT Garuda Indonesia Tbk mencantumkan piutang sebagai penghasilan, maka penyusunan laporan keuangan tahun buku 2018 dianggap tidak sesuai dan laporan keuangannya dinilai telah melanggar PSAK yang berlaku. (sumber: [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).



**Gambar 1. Laba dan Hutang PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.**

Sumber : Website PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa laba pada tahun 2017 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. terendah dalam lima tahun, dan tingkat utangnya juga tertinggi dalam kurun waktu tersebut. Hal ini memungkinkan manajemen mengambil tindakan untuk mendongkrak laba perusahaan dan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Manajemen laba adalah salah satu pilihan yang tersedia untuk manajemen perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi bagaimana perusahaan makanan dan minuman mengelola labanya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*.

*Leverage* menjadi indikator penting bagi seberapa besar komitmen atau uang perusahaan berasal dari sumber luar, dan ekuitas berfungsi sebagai proksi kemampuan perusahaan (Harahap, 2009). Sehingga dimungkinkan untuk mendefinisikan *leverage* sebagai proporsi hutang yang digunakan untuk

membayai investasi. Perubahan *leverage* mengakibatkan penyesuaian tingkat risiko dan pengembalian.

Sebuah bisnis dikatakan menguntungkan apabila keuntungan telah diperoleh dengan baik dan digunakan dengan bijak oleh bisnis tersebut. Menurut (Tala & Karamoy, 2017), profitabilitas mengacu pada kapasitas manajemen untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan, total aset, atau modal. Keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba biasanya menurun pada bisnis dengan pendapatan yang baik. Adapun beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio keuangan yang disebut *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) menurut (Fahmi, 2014) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja suatu investasi dalam kaitannya dengan ekspektasi perusahaan, yang sama dengan aset yang diinvestasikan perusahaan. *Return On Assets* biasa digunakan sebagai metrik untuk mengukur sehatan atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan kepercayaan investor, profitabilitas perusahaan itu sendiri harus dilakukan secara terbuka dan akuntabel dengan tetap mengutamakan kesehatan organisasi.

Secara umum adalah bahwa semakin besar *Return On Equity*, semakin baik posisi pemilik perusahaan, dengan asumsi investor akan memandang perusahaan secara menguntungkan, yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012), rasio *return on equity* (ROE) menyeimbangkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan menghitung tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham. Akibatnya, *Return On Equity* dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian yang diterima pemilik perusahaan (pemegang saham) atas investasi modal mereka.

*Net Profit Margin* dapat digunakan untuk menghitung besarnya laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah penjualan usaha. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan proporsi laba bersih terhadap penjualan bersih perusahaan, menurut (Hery, 2016). *Net Profit Margin* (NPM)

biasa digunakan sebagai metrik untuk membandingkan penjualan dan laba setelah pajak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theori*)**

Agency Theory atau teori keagenan mendasari praktek pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan terhadap para pemegang saham. Teori keagenan (Jensen and Meckling, 1976) memiliki asumsi bahwa para pemegang saham tidak memiliki cukup informasi tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan prospek perusahaan secara keseluruhan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal (Hidayat, 2017). Inilah yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara prinsipal dan agen, sehingga mengakibatkan asimetri informasi.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba perusahaan merupakan strategi yang digunakan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan. Menurut (Manurung & Isyuardhana, 2017) definisi manajemen laba adalah intervensi manajemen yang disengaja dalam menentukan laba dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba merupakan sebuah strategi yang disengaja, menurut ketentuan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Santana & Wirakusuma, 2016).

### **Leverage**

Kapasitas jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajiban, atau lebih umumnya kewajiban keuangannya, dinilai dengan menggunakan rasio *leverage*. Perusahaan dengan leverage tinggi (*high debt/equity ratio*) biasanya menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah. *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan risiko bagi organisasi, namun risiko yang lebih tinggi disebabkan oleh koefisien beta yang lebih tinggi (Suripto, 2015). Rasio leverage adalah pengukuran jumlah

pembiayaan utang bagi perusahaan. Ketika sebuah perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang berlebihan, hal itu menempatkan dirinya dalam bahaya karena termasuk dalam kategori *leverage* yang ekstrim, di mana perusahaan tersebut terjebak dengan banyak hutang dan sulit untuk keluar dari bawahnya.

### **Return on Assets**

*Return on Assets* (ROA) menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu, menurut (Mamduh, 2016). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk memperkirakan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang dimasukkan ke dalam total aset. Jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang dimasukkan ke dalam total aset meningkat seiring dengan peningkatan pengembalian aset. Di sisi lain, pengembalian aset yang lebih rendah menghasilkan lebih sedikit laba bersih yang dihasilkan dari setiap modal yang tertanam dalam total aset.

### **Return on Equity**

*Return on equity* adalah variabel yang menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang dari equitas atau modal yang dimilikinya. *Return on Equity* (ROE) menurut (Kasmir, 2012) adalah rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini juga dapat menghitung tingkat pengembalian investasi untuk pemegang saham. Investor harus memperhitungkan ROE karena itu terkait erat dengan pendapatan, ekspansi, dan dividen perusahaan (Smart et al.,2017).

### **Net Profit Margin**

Rasio yang dikenal sebagai *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk memperkirakan margin keuntungan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Menurut (Prihadi, 2020) menggunakan rasio laba bersih setelah pajak dan bunga terhadap penjualan untuk menentukan kemampuan perusahaan mengembalikan modal kepada pemegang saham. Konsekuensi dari pengurangan penghasilan sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan adalah laba bersih setelah bunga dan pajak sendiri.

Laba sebelum pajak penghasilan dalam konteks ini mengacu pada laba operasi ditambah pendapatan dan laba lain setelah dikurangi biaya dan kerugian lain.

### Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya dan pernah dilakukan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi Manajemen Laba, yaitu diantaranya:

**Tabel 1. Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
1.	RIZKI ARLITA, HAMID BONE, AGUS IWAN KESUMA 2019	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA	$X_1 = GCG$ $X_2 = Leverage$ $Y_1 = \text{Manajemen Laba}$	Menggunakan <i>purposive sampling</i>	$GCG$ yang diwakili dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.  <i>Leverage</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba
2.	CINDY ALEXAN DRA; RIZKY ERIANDA NI 2022	PENGARUH KEKUATAN PASAR DAN PERSAINGAN INDUSTRI TERHADAP HUBUNGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA	$X_1 = \text{Kekuatan Pasar}$ $X_2 = \text{Persaingan Industri}$ $Y_1 = \text{Hubungan Tata Kelola Perusahaan}$ $Y_2 = \text{Manajemen Laba}$	Menggunakan <i>purposive sampling</i>	Semakin tinggi kekuatan pasar suatu perusahaan maka manajer semakin tidak terdorong untuk memanipulasi laporan keuangannya. Besar kecilnya manajemen laba tidak dipengaruhi oleh tingkat persaingan suatu industri. Tidak ada hubungan antara keduanya tersebut dikarenakan terdapat

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
					kesulitan pendeteksian manajemen laba jika hanya memperhatikan persaingan industri dan meniadakan faktor lain.
3.	Wilton Hendro Josep, Moch Dzulkirom AR, Devi Farah Azizah 2016	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERATAAN LABA	$X_1 =$ Ukuran Perusahaan $X_2 =$ Return on Asset $X_3 =$ Net Profit Margin $Y =$ Perataan Laba	Menggunakan <i>purposive sampling</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.  <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba  <i>Net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba
4.	Fadchulis Sholichah, Andi Kartika 2022	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA	$X_1 =$ Ukuran Perusahaan $X_2 =$ Leverage $X_3 =$ Profitabilitas $X_4 =$ Kepemilikan Manajerial $Y =$ Manajemen Laba	Menggunakan <i>purposive sampling</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

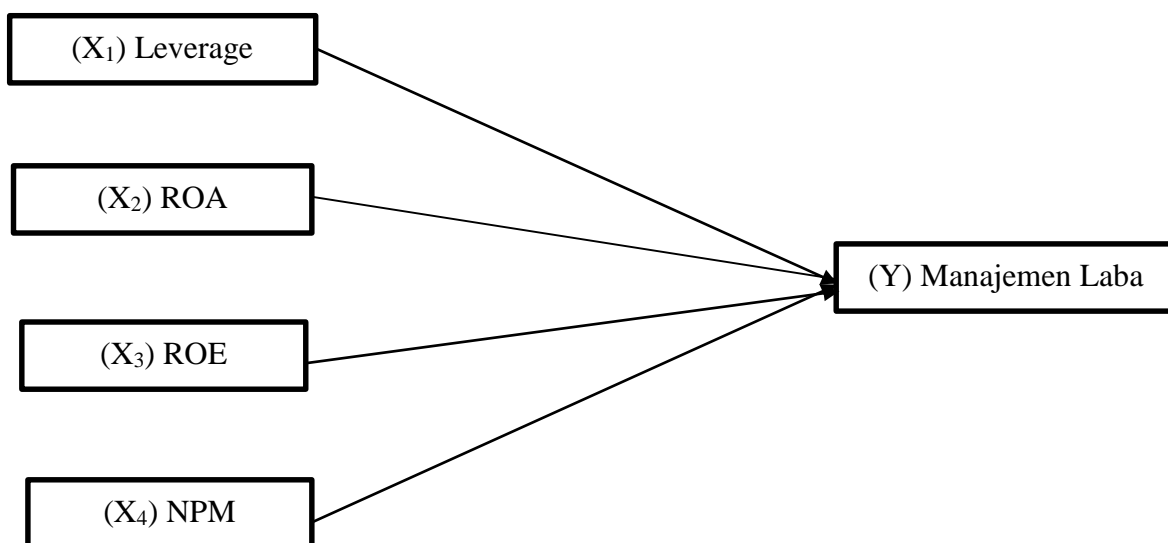


No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
5.	Lorenzia Aldona, Sinta Listari 2020	PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA	$X_1 =$ Profitabilitas $X_2 =$ Leverage $Y_1 =$ Manajemen Laba	Menggunakan <i>purposive sampling</i>	Profitabilitas yang diproyeksikan ROA, ROE, NPM tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Leverage yang diproyeksikan DAR dan DER berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini:

H1 : Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI; H2 : Return On Assets berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI; H3 : Return On Equity berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI; H4 : Net Profit Margin berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI.

**Kerangka Pikir****Gambar 2. Gambar Kerangka Pemikiran****METODE PENELITIAN**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap terhadap kehidupan, dan lain sebagainya. Pada tahun 2021, Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tercatat sebanyak 85 perusahaan. Agar sampel dianggap mewakili dari total populasi yang diteliti, sampel harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan serta menggambarkan populasi tersebut. Untuk memberikan kesimpulan penelitian yang akurat dan bertanggung jawab, pengambilan sampel harus dilakukan sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi.

Dalam penelitian ini, sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria *purposive sampling* yang digunakan peneliti :

1. Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang sudah ada dan masih bertahan selama periode 2017-2021.

3. Perusahaan yang konsisten dalam menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) selama periode 2017-2021.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) selama periode 2017-2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber lain secara tidak langsung atau dari sumber lain selain yang terlibat langsung dalam penelitian. Data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang tidak menawarkan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2018). Undang-undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan isu penelitian pengaruh *leverage*, *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap manajemen laba.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, atau dinyatakan sebagai angka yang menyampaikan besaran kuantitas atau variabel yang dikandungnya. Basis data yang digunakan untuk memperoleh data sekunder berasal dari situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs web perusahaan antara tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu membandingkan data dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sektor barang konsumsi dengan melihat laporan keuangan yang dan diukur dengan rasio keuangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Uji Normalitas Data. Uji Asumsi Klasik:** untuk mengkonfirmasi bahwa multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi tidak ada dalam penelitian ini atau bahwa data yang dikumpulkan terdistribusi secara normal, digunakan metode pengujian asumsi klasik. Asumsi regresi klasik telah terpenuhi jika hal tersebut tidak ditemukan. **Uji Regresi Linear Berganda Data Panel.** Regresi yang memiliki beberapa faktor independen dalam regresi dan satu variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tiga model yang digunakan untuk estimasi parameter dalam regresi panel adalah Model Efek

Umum dengan metode OLS, *Fixed Effect Model* dengan metode LSDV, dan *Random Effect Model* dengan metode GLS.

Karena model *Common Effect* dalam regresi panel merupakan model yang paling sederhana, maka akan digunakan dalam penelitian ini. Model efek tipikal dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

X1 = Return On Asset

X2 = Return On Equity

X3 = Economic Value Added

$\varepsilon$  = error term (variabel pengganggu) atau residual

t = Waktu

#### **Uji Hipotesis Pengujian secara parsial atau individu dengan t-test .**

Pengujian ini akan menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. T-test, yang membandingkan t-hitung dengan t-tabel, digunakan untuk pengujian ini.

**Pengujian secara bersama-sama atau simultan dengan F-test.** Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan apakah faktor-faktor independen bertindak secara simultan atau bersama-sama untuk mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dengan menggunakan uji F yaitu menghitung dengan F hitung dengan F tabel. **Uji Koefisien Determinasi.** Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilainya berkisar dari 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen sangat terbatas. Jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen hampir seluruhnya memenuhi persyaratan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Data *cross-sectional* biasanya memiliki koefisien determinasi yang relatif rendah karena fluktuasi yang signifikan antara setiap observasi, sedangkan data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas Data

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Sebelum Transformasi Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>			
	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.15782534
Most Extreme Differences	Absolute		.119
	Positive		.088
	Negative		-.119
Test Statistic			.119
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan table 2, N = 110, dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas menunjukkan nilai sebesar 0,001, yang berarti kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa perlu adanya perlakuan terhadap data dengan cara transformasi data dengan transformasi Square Root (SQRT) agar mendapatkan model regresi yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dengan data transformasi juga dilakukan dengan uji KolmogorovSmirnov dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Setelah Transformasi Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>			
	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.13301057
Most Extreme Differences	Absolute		.105
	Positive		.105
	Negative		-.064
Test Statistic			.105

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan data transformasi, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut menjelaskan bahwa data residual dalam model regresi penelitian ini telah terdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan berada di atas 0,05. Dengan begitu, data residual dalam model regresi yang telah dilakukan transformasi data dapat dikatakan baik sehingga layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya secara statistik.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	.361	2.770
	ROA	.229	4.363
	ROE	.184	5.439
	NPM	.370	2.699

Berdasarkan table 4, menunjukkan bahwa variabel Leverage, ROA, ROE, dan Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas sehingga layak digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.176	.085		2.082	.047
	Leverage	-.049	.071	-.217	-.695	.493
	ROA	.057	.227	.099	.253	.802
	ROE	.097	.140	.303	.691	.496
	NPM	-.318	.217	-.453	-1.466	.155

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan hasil dari Tabel 5, uji heteroskedastisitas dengan data transformasi di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel berada di atas 0,05 yang menandakan uji tersebut memenuhi kriteria metode Glejser. Hal ini berarti bahwa pada model regresi setelah transformasi tersebut, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 <sup>a</sup>	.302	.195	.14288	2.076

a. Predictors: (Constant), NPM, Leverage, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan pada hasil uji Durbin-Watson diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,076. Nilai Durbin-Watson dalam penelitian tersebut dibandingkan dengan menggunakan significance level sebesar 5% jumlah sampel  $N = 31$  dan jumlah variabel bebas atau independent sebanyak 4 variabel. Pada tabel 4.2.5 Durbin-Watson ditemukan bahwa nilai du sebesar 1,7352 dan nilai 4-dU sebesar 2,2648 . Kriteria data dikatakan lolos uji Durbin-Watson (DW) apabila  $du < dw < 4-dw$ . Dari hasil penelitian ini diperoleh  $1,7352 < 2,076 < 2,2648$ . Dari perhitungan ini dapat diambil kesimpulan bahwa didalam model regresi penelitian ini terjadi autokorelasi.

N: 31                      dU: 1,7352  
 K: 4                        4-dU: 4-1,7352= 2,2648  
 DW: 2076                dL: 1,1602

**Regresi Linear Berganda**

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Data Panel**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	.442	.140		3.156	.004
	Leverage	-.081	.117	-.188	-.689	.497
	ROA	.418	.377	.380	1.110	.277
	ROE	.084	.232	.138	.362	.720
	NPM	-1.095	.359	-.821	-3.050	.005

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari pengujian regresi linier berganda yang tersaji pada tabel 4.2.6 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 0,442 + -0,081X_1 + 0,418X_2 + 0,84X_3 + -1,095X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

X1 = Leverage

X2 = Return On Asset

X3 = Return On Equity

X4 = Net Profit Margin

$\varepsilon$  = error term(variabel pengganggu) atau residual

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Koefisien konstanta = 0,442 bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel *leverage*, *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*, maka manajemen laba cenderung mengalami kenaikan.



2. Koefisien regresi *leverage* = -0,081 bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila *leverage* mengalami penurunan, maka manajemen laba cenderung mengalami penurunan.
3. Koefisien regresi *return on assets* = 0,418 bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, artinya apabila *return on assets* mengalami peningkatan, maka manajemen laba cenderung mengalami peningkatan.
4. Koefisien regresi *return on equity* = 0,084 bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila *return on equity* mengalami peningkatan, maka manajemen laba cenderung mengalami peningkatan.
5. Koefisien regresi *net profit margin* = -1,095 bernilai negative menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila *net profit margin* mengalami penurunan, maka manajemen laba cenderung mengalami penurunan.

## Uji t

**Tabel 8. Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.442	.140		3.156	.004
	Leverage	-.081	.117	-.188	-.689	.497
	ROA	.418	.377	.380	1.110	.277
	ROE	.084	.232	.138	.362	.720
	NPM	-1.095	.359	-.821	-3.050	.005

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

### 1. Pengujian Hipotesis 1

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari hasil Uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,689 dengan nilai signikansi sebesar 0,497. Oleh karena nilai signikansi lebih besar dari 0,05 (5%) artinyaa bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. **H1 ditolak.** Pengujian Hipotesis 2 Tabel 8 menunjukkan bahwa dari hasil Uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,110 dengan nilai signikansi sebesar

0,277. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) artinya bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. **H2 ditolak.** Pengujian Hipotesis 3 Tabel 8 menunjukkan bahwa dari hasil Uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,362 dengan nilai signifikansi sebesar 0,720. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) artinya bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. **H3 ditolak.** Pengujian Hipotesis 4 Tabel 8 menunjukkan bahwa dari hasil Uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar -3,050 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) artinya bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap manajemen laba. **H4 diterima.**

#### Uji F

**Tabel 9. Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.230	4	.057	2.816	.046 <sup>b</sup>
	Residual	.531	26	.020		
	Total	.761	30			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), NPM, Leverage, ROA, ROE

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil pengujian statistik F diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,816 dengan signifikansi 0,046. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *leverage*, *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* secara bersama-sama (silmutan) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### Koefisien Determinasi

**Tabel 10. Hasil Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 <sup>a</sup>	.302	.195	.14288

a. Predictors: (Constant), NPM, Leverage, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa perolehan nilai adjuster R square sebesar 0,195. Hasil ini berarti bahwa variabel *leverage*, *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* memberikan pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 19,5% dan sisanya ( $100\% - 19,5\% = 80,5\%$ ) 80,5% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Nilai standard error of the estimate (SEE) sebesar 0,14288. Semakin kecil nilai Nilai standard error of the estimate (SEE) maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

### **Interpretasi Hasil**

#### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Sektor Barang Konsumsi pada periode 2017-2021, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,497 > 0,05$ . *Leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total asset perusahaan. *Leverage* yang besar (high debt/equity ratio) menawarkan pengembalian rata-rata yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah.

Menurut (Suripto, 2015) risiko perusahaan akan meningkat karena *leverage* yang tinggi, namun risiko yang lebih tinggi adalah hasil dari koefisien beta yang lebih tinggi. Hal tersebutlah yang dapat berakibat pada penerapan praktik manajemen laba. Hal itu juga yang membuat pertumbuhan *leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba pada perusahaan di sektor barang konsumsi.

#### **Pengaruh Return on Assets terhadap Manajemen Laba**

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Sektor Barang Konsumsi pada periode 2017-2021, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,277 > 0,05$ . Rasio yang disebut *return on assets* (ROA) menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Mamduh, 2016). Rasio ini harus setinggi mungkin karena akan memungkinkan aset menghasilkan pengembalian dan keuntungan lebih cepat. Semakin besar angka ROA maka semakin baik dalam memberikan return

kepada investor. Hal tersebutlah yang dapat berakibat pada penerapan praktik manajemen laba. Hal itu juga yang membuat pertumbuhan *return on assets* tidak berpengaruh pada manajemen laba pada perusahaan di sektor barang konsumsi.

### **Pengaruh Return on Equity terhadap Manajemen Laba**

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Sektor Barang Konsumsi pada periode 2017-2021, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,720 > 0,05$ . *Return on equity* adalah variabel yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari ekuitas atau modal yang dimilikinya. *Return on Equity* (ROE) menurut (Kasmir, 2012) adalah rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya dalam menjalankan bisnisnya. Hal tersebutlah yang dapat berakibat pada penerapan praktik manajemen laba. Hal itu juga yang membuat pertumbuhan *return on equity* tidak berpengaruh pada manajemen laba pada perusahaan di sektor barang konsumsi.

### **Pengaruh Net Profit Margin terhadap Manajemen Laba**

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Sektor Barang Konsumsi pada periode 2017-2021, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Rasio yang dikenal sebagai *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk memperkirakan margin keuntungan perusahaan. Rasio dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Menurut (Prihadi, 2020) menggunakan rasio laba bersih setelah pajak dan bunga terhadap penjualan untuk menentukan kemampuan perusahaan mengembalikan modal kepada pemegang saham. Laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan dikurangkan untuk memperoleh laba bersih setelah bunga dan pajak. Laba sebelum pajak penghasilan dalam konteks ini mengacu pada laba operasi ditambah pendapatan dan laba lain setelah dikurangi biaya dan kerugian lain.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, return on assets, return on equity, net profit margin terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun dengan menghasilkan sampel sebanyak 22 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dari uji yang dilakukan terdapat hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga H1 ditolak. Hal itu berarti menunjukkan semakin besar atau kecilnya *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba.

Dari uji yang dilakukan terdapat hasil bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga H2 ditolak. Hal itu berarti menunjukkan semakin besar atau kecilnya *return on assets* suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba. Dari uji yang dilakukan terdapat hasil bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga H3 ditolak. Hal itu berarti menunjukkan semakin besar atau kecilnya *return on equity* suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba. Dari uji yang dilakukan terdapat hasil bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga H4 diterima. Hal itu berarti menunjukkan semakin besar atau kecilnya *net profit margin* mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Absy, M.S.M., Ismail, K.N.I.K., Chandren, S., & Al-Dubai, S.A.A. (2020). Involvement of board chairmen in audit committees and earnings management: Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8).
- Aldona, L., & Listari, S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 97–106. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.425>
- Allen J. Scott, 2000. The Cultural Economy of Paris. *International Journal of Urban and Regional Research*, Wiley Blackwell, vol. 24(3), pages 554–566, 09
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Akuntabel*, 16(2), 238–248. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: UNDIP.
- Ghozali (2021) Buku SPSS verse 26
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Teori Akuntansi. Edisi Pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. 5th ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Mamduh M. Hanafi, 2016, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Medyawati, H. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba: analisis data panel*. 21(3).
- Prihadi, Toto, (2020), Analisis Laporan Keuangan, 2nd ed, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rizki, F. N. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Ajar*, 04(02), 187–204.
- Santana, D.K.W., dan Wirakusuma, G.M. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba.
- Scott, W.R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*.

- Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Suripto. (2015). *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Edisi Ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung Tambunan. Harlyn L. Siagian. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Free Cashflow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 2, 5(2), 480–497.
- Yovianti, Lily, & Dermawan, Elizabeth Sugiarto. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1799–1808.